

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada realita yang berkaitan dengan Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Investasi yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur .

2. Jenis penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian asosiatif, dimana rumusan masalah penelitiannya bersifat pertanyaan, yang menanyakan hubungan antara hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah kausal, yaitu hubungan sebab akibat, yang di dalamnya terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel yang memberi pengaruh), dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independennya ialah jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan Ke-22..., hlm. 8

kerja dan investasi dan dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karkteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan dari padanya.⁵⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2016.

2. Sampling

Sampling ialah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian, dan teknik sampling yang digunakan ialah *nonprobability sampling*, dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampelnya dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Peneliti menggunakan *purposive sampling*, karena mempertimbangkan data yang masih dapat digunakan. Peneliti menggunakan data dari tahun 2009-2016.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 80.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

3. Sampel penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi,⁵⁸ dan sampel dari penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya saja melalui orang lain atau melalui dokumen.⁵⁹ Pengumpul data dilakukan dengan pencatatan ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan sesuai dengan variabel-variabel yang teridentifikasi dalam kerangka analisis. Dengan kata lain data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui berbagai media perantara yang ada (catatan berbagai pihak lain).

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi terkait suatu hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan dari padanya.⁶⁰ Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel X ialah variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 81

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 137

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 38

variabel terikat.⁶¹ Dalam penelitian ini yang disebut dengan variabel bebas ialah variabel X_1 (jumlah unit usaha kecil menengah), X_2 (tenaga kerja), dan X_3 (investasi).

- b. Variable Y ialah variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan IV.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala nominal, yaitu skala yang paling sederhana, yang disusun berdasarkan jenis atau kategorinya atau fungsi bilangan sebagai simbol dalam membedakan suatu karakteristik yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara sistematis tentang variabel yang akan diteliti.⁶² Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan jalan observasi tidak langsung, yaitu dengan membuka dan mendownload website Badan Pusat Statistika dan Bank Indonesia, untuk

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 39

⁶² *Ibid.*, hlm. 146

mendapatkan objek yang diteliti, sehingga didapati data jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja, investasi, serta data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mempelajari serta memahami buku-buku yang memiliki kaitan dengan jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja dan investasi. Lebih dari itu, studi kepustakaan juga berasal dari pembahasan terkait makro ekonomi seperti jurnal, media masa, serta hasil penelitian yang didapat dari berbagai sumber.

2. Instrument penelitian

Dalam hal ini dibutuhkan suatu instrument penelitian untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrument utama adalah instrument observasi tidak langsung di website Badan Pusat Statistika dan Bank Indonesia, sedangkan instrument yang lain dijadikan sebagai instrument pelengkap untuk pendukung data yang diperoleh dari observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang

diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak dipergunakan dalam penelitian ialah data yang terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil keputusannya digunakan uji nilai signifikansi. Apabila nilai sig menunjukkan $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal, begitupun sebaliknya.⁶³

2. Uji asumsi klasik

a. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Regresi yang baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi.⁶⁴ Dalam mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat hasil *Runs Test*, dimana dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka terdapat gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji dalam asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinearitas merupakan keadaan

⁶³ Singgih Santoso, *Statistik Multivariate*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 46

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 91-113

dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi, dalam artian apakah terdapat kaitan serta hubungan antara variabel-variabel independennya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dapat dilihat dari dua hal berikut.⁶⁵

- 1) Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF berada diatas 10.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,1. Angka *tolerance* yang kecil sama dengan angka VIF yang besar (karena $VIF = 1 / tolerance$) jadi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresinya ialah tidak terdapat gejala heteroskedastitas. Uji statistik dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas ialah menggunakan uji Glejser. Adapun pengambilan keputusan dalam uji Glejser ini ialah dengan melihat nilai sig pada setiap variabel. Ketika nilai sig pada variabel lebih besar dari taraf signifikansi, baik pada taraf 0,05 atau 0,01 ($>0,05$ atau $>0,01$), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 91-113.

⁶⁶ Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 43-44.

3. Uji regresi linear berganda

Uji ini digunakan untuk meramalkan suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).⁶⁷ Model persamaan regresi linear berganda sebagaimana berikut:⁶⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana, a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Jumlah unit UKM

X₂ = Tenaga kerja

X₃ = Investasi

e = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

4. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial dengan menggunakan uji t maupun simultan dengan uji F.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 210-211.

⁶⁸ Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, . . . hlm.

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen atau bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikatnya. Uji berarti (bi) dilakukan dengan statistik t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari independennya.

$H_0 : b_i = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y)

$H_1 : b_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Asumsinya, apabila probabilitas t lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.⁶⁹
- 2) Membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:⁷⁰
 - Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak
 - Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima.

⁶⁹ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hlm. 168.

⁷⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19,...*, hlm. 98-99.

b. Uji secara simultan (uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang dirumuskan ialah sebagaimana berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

$H_1 : b_1 = b_2 \neq b_3 \neq 0$, Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya ialah sebagaimana berikut:⁷¹

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Asumsinya, apabila probabilitas t lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.
- 2) Membandingkan nilai F tabel dengan nilai F hitung, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 di tolak
 - b) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima.

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 154.

5. Pengujian Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik/jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁷² Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang mendekati 0 memberikan arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti). Apabila nilainya mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat).

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, . . . hlm. 83-85.